

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah utama terkait gizi pada anak di Indonesia. *Stunting* diartikan sebagai gangguan tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi kronis dan juga infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang badan atau tinggi badan anak di bawah standar yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan (Perpres RI, 2021). Anak yang mengalami *stunting* ditandai dengan indeks tinggi badan atau panjang badan anak menurut umur (TB/U)(PB/U) kurang dari -2 SD (Kemenkes RI, 2020).

Stunting pada anak balita di bawah usia 5 tahun dapat menyebabkan dampak serius, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek dari *stunting* adalah menurunnya kemampuan kognitif serta melemahnya sistem kekebalan tubuh sehingga mudah terkena penyakit infeksi (Khoiriyah & Ismarwati, 2023). Selain itu anak yang menderita *stunting* juga dapat mengalami ketidakfokusan dalam belajar serta cenderung murung dan kurang aktif dimasa sekolah (Supradewi et al., 2023), sehingga mengalami kesulitan dalam belajar dan dalam meraih prestasi di sekolah (Pratiwi, 2021). Dampak jangka panjang dari *stunting* adalah menyebabkan masalah kesehatan pada saat dewasa (Khoiriyah & Ismarwati, 2023).

Prevalensi balita *stunting* secara nasional adalah sebesar 30,8%. Jumlah persentase tersebut dikategorikan anak pendek sebesar 19,3% dan 11,5% sangat pendek (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Rencana strategis

kementrian kesehatan 2020-2024 menetapkan target penurunan Prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) pada balita sebesar sebesar 24,1% pada tahun 2020 dan sebesar 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Pada tahun 2022 Prevalensi balita *stunting* tercapai 21,6%. Artinya prevalensi *stunting* mengalami penurunan sebanyak 2,8% dari 24,4% pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2022). Meski terlihat ada penurunan angka prevelensi, akan tetapi masalah *stunting* masih menjadi masalah yang serius di Indonesia karena angka tersebut masih jauh dari target RPJMN pemerintah pada tahun 2024 yakni sebesar 14%. Dimana perlu penurunan sebanyak 3,8% pertahun untuk mencapai target 14% pada tahun 2024 (Perpres RI, 2020).

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor baik langsung maupun tidak langsung (Masithoh et al., 2023). Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi (Aprilsesa et al., 2023), faktor lainnya adalah berdasarkan karakteristik balita berupa jenis kelamin dan usia. Nurmayanti et al., (2023) mengemukakan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kejadian *stunting*. *Stunting* lebih banyak ditemui pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan jenis kelamin perempuan (Yuningsih & Perbawati, 2022). Sedangkan menurut usia anak, berdasarkan data SSGI tahun 2022, *stunting* pada anak usia 6-11 bulan sebesar 13,7%, usia 12-23 bulan sebesar 22,4%, usia 24-35 bulan sebesar 26,2%, usia 36-47 bulan sebesar 22,5%, usia 48-59 bulan sebesar 20,4% yang artinya *stunting* lebih banyak terjadi pada anak usia 24-59 bulan. Selanjutnya Faktor tidak

langsung penyebab *stunting* adalah karakteristik keluarga berupa pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua (Izah & Rahmanindar, 2020), selain itu faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting* adalah pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan (BPS, 2022).

Hasil Survey Status Gizi Indonesia (2022) menyatakan bahwa prevalensi balita *stunting* menurut indeks (TB/U) berdasarkan Provinsi, prevalensi *stunting* di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 16,4%. Sedangkan prevalensi balita *stunting* menurut indeks (TB/U) berdasarkan kabupaten/kota di DIY yakni prevalensi *stunting* di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 23,5%, Kabupaten Kulon Progo sebesar 15,8%, Kabupaten Sleman sebesar 15%, Kabupaten Bantul sebesar 14,9%, dan Kota Yogyakarta sebesar 13,8%. Dari data tersebut Kabupaten Kulon Progo memiliki angka prevalensi balita *stunting* tertinggi kedua setelah Kabupaten Gunung Kidul.

Puskesmas Samigaluh I merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) menurut indikator (TB/U) UPT Puskesmas Samigaluh I tahun 2022, prevalensi *stunting* mencapai 16,9%, angka prevalensi tersebut mengalami penurunan sebesar 0,9% dari tahun sebelumnya yakni sebesar 17,8% pada tahun 2021. Salah satu wilayah kerja Puskesmas Samigaluh I yakni Kalurahan Ngargosari, berdasarkan pemantauan grafik *stunting* Puskesmas Samigaluh I, pada tahun 2018 hingga 2020 angka prevalensi *stunting* di Kalurahan Ngargosari mengalami penurunan. Meskipun mengalami

penurunan angka prevalensi di tahun 2018-2020, namun dalam 2 tahun terakhir tidak terjadi perubahan angka prevalensi *stunting* yakni sebesar (11,8%) pada tahun 2021 dan tahun 2022. Walaupun angka tersebut sudah berada dibawah target RPJMN pemerintah pada tahun 2024, akan tetapi *stunting* masih menjadi target program prioritas nasional pemerintah. Melihat hal itu, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran kejadian *stunting* pada anak usia 6-59 bulan berdasarkan karakteristik anak dan karakteristik keluarga di Kalurahan Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dibuat suatu rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-59 Bulan Berdasarkan Karakteristik Anak dan Karakteristik Keluarga di Kalurahan Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kejadian *stunting* pada anak usia 6-59 bulan berdasarkan karakteristik anak dan karakteristik keluarga di Kalurahan Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian *stunting* menurut jenis kelamin pada anak usia 6-59 bulan di Kalurahan Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.
- b. Mengetahui gambaran kejadian *stunting* menurut usia pada anak usia 6-59 bulan di Kalurahan Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.
- c. Mengetahui gambaran kejadian *stunting* berdasarkan pekerjaan orang tua pada anak usia 6-59 bulan di Kalurahan Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.
- d. Mengetahui gambaran kejadian *stunting* berdasarkan tingkat pendidikan orang tua pada anak usia 6-59 bulan di Kalurahan Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.
- e. Mengetahui gambaran kejadian *stunting* berdasarkan pengeluaran rumah tangga (pangan dan non pangan) pada anak usia 6-59 bulan di Kalurahan Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Gizi Masyarakat.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama pada keluarga yang memiliki anak *stunting* di Kalurahan Ngargosari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai karakteristik anak balita dan karakteristik keluarga yang mengalami anak balita *stunting*.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat serta dapat lebih termotivasi dalam memahami pentingnya menjaga status gizi anak, terutama pada keluarga yang mengalami anak *stunting*.

c. Bagi Puskesmas

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Pemerintah terkait dengan masalah gizi *stunting* dalam merumuskan kebijakan untuk mengatasi masalah gizi *stunting* pada anak di Kalurahan Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

d. Bagi Perpustakaan

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi seluruh mahasiswa/mahasiswi dan menjadi tambahan referensi tentang *stunting* di perpustakaan Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan referensi yang ada, penelitian tentang “Gambaran Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-59 Bulan Berdasarkan Karakteristik Anak dan Karakteristik Keluarga di Kalurahan Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo” sebelumnya belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian serupa yang penulis gunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah :

1. Utari Diah (2019) dengan judul Kajian Kejadian *Stunting* Pada Balita Berdasarkan Karakteristik Keluarga Di Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

Jenis penelitian digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Variabel yang diteliti adalah jenis kelamin balita, umur balita, pekerjaan kepala keluarga balita, pekerjaan ibu balita, tingkat pendidikan kepala keluarga balita, tingkat pendidikan ibu balita dan jumlah balita didalam keluarga. Lokasi penelitian di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo. Subjek penelitian yang di ambil adalah 26 balita *stunting* dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang dilakukan dengan analisis *univariat*. Hasil penelitiannya adalah

prevalensi balita *stunting* terjadi pada jenis kelamin laki-laki (65,4%), kelompok umur 24-47 bulan (45,2%), kepala keluarga yang bekerja (92,3%), ibu yang bekerja (57,7%), kepala keluarga dengan pendidikan rendah (65,4%), ibu balita dengan pendidikan rendah ((50,0%), keluarga dengan jumlah balita 1 balita dalam keluarga (76,9%).

Perbedaan penelitian Utari Diah dengan penelitian ini adalah variabel penelitian yang digunakan yaitu jenis kelamin balita, umur balita, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan pengeluaran rumah tangga (pangan dan non Pangan). Lokasi penelitian di Kalurahan Ngargosari, Samigaluh, Kulon Progo. Subjek penelitian yang di ambil adalah seluruh populasi yang menjadi subjek penelitian yaitu balita yang berusia 6-59 bulan di di Kalurahan Ngargosari, Kabupaten Kulon Progo. Teknik yang digunakan adalah *total sampling* dari seluruh populasi yang menjadi subjek penelitian. Analisis data yang yang digunakan adalah univariat dan bivariat.

2. Sutryani (2019) dengan judul Gambaran Kejadian *Stunting* Pada Anak Baduta (6-23 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sampel penelitian yang di teliti sebanyak 65 anak baduta. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan variabel dependen utama yaitu, status gizi *stunting*, serta variabel independen, yaitu Berat badan lahir rendah (BBLR), tinggi badan ibu dan penyakit infeksi. Analisis data yang digunakan adalah univariat dengan menggunakan tabel distribusi

frekuensi. Hasil penelitiannya adalah kejadian *stunting* pada anak Baduta (6-23 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Abeli sebanyak 16 orang anak (24,6%), berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian *stunting* sebanyak 6 anak (9,2%), tinggi badan ibu dengan kejadian *stunting* sebanyak 25 ibu yang kategori pendek (38,5%) dan penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* sebanyak 14 anak (21,5%) yang menderita ISPA dan 18 anak (27,7%) yang menderita Diare.

Perbedaan penelitian Sutryani dengan penelitian ini adalah variabel penelitian yang digunakan yaitu jenis kelamin balita, umur balita, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan pengeluaran rumah tangga (pangan dan non Pangan). Subjek penelitian yang di ambil adalah seluruh populasi yang menjadi subjek penelitian yaitu balita yang berusia 6-59 bulan di di Kalurahan Ngargosari, Kabupaten Kulon Progo. Teknik penelitian yang digunakan adalah *total sampling* dari seluruh populasi yang menjadi subjek penelitian. Analisis data yang yang digunakan adalah univariat dan bivariat.

3. Olivia Wendyta (2023) dengan judul Karakteristik Balita Dan Karakteristik Keluarga Penderita *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebelas Ilir Kota Palembang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat yaitu balita *stunting* dan variabel bebas yaitu pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, pendapatan ekonomi keluarga, berat badan

lahir, pemberian asi eksklusif, penyakit infeksi, pengetahuan 1.000 HPK dan pemeriksaan kehamilan. Analisis data yang digunakan adalah univariat. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan ibu kategori SMA sebanyak 25 orang (55,6%), pengetahuan ibu kategori kurang sebanyak 43 orang (95,6%), pendapatan ekonomi keluarga kategori rendah 44 orang (97,8%), berat badan bayi lahir kategori normal sebanyak 33 orang (68,5%), pemberian ASI Eksklusif kategori (Ya) sebanyak 26 orang (57,8%), penyakit infeksi kategori (Ya) sebanyak 30 orang (66,7%), pengetahuan 1.000 HPK kategori kurang sebanyak 44 orang (97,8%), pemeriksaan kehamilan kategori lengkap sebanyak 35 orang (77,8%).

Perbedaan penelitian Olyvia Wendyta dengan penelitian ini adalah variabel penelitian yang dipakai yaitu jenis kelamin balita, umur balita, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan pengeluaran rumah tangga (pangan dan non Pangan). Subjek penelitian yang di ambil adalah seluruh populasi yang menjadi subjek penelitian yaitu balita yang berusia 6-59 bulan di di Kalurahan Ngargosari, Kabupaten Kulon Progo. Metode yang digunakan adalah *total sampling*. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat.